BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan latar alami *(natural setting)* sebagai sumber data langsung. Pemaknaan terhadap data tersebut hanya dapat dilakukan apabila diperoleh kedalaman atas fakta yang diperoleh. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan data secara menyeluruh dan utuh mengenai manajemen kepemimpinan kepala sekolah, pimpinan pondok pesantren dalam mengembangkan kualitas managemen pendidikan berbasis pesantren di SMA Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik.

Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, seperti ditegaskan oleh Bogdan dan Biklen, sebagai berikut :

> *When researchers study two or more subjects settings, or depositories of data they are usually doing what we call multi-case studies. Multi-case studies take a variety of forms. Some start as a single case only to have the original work serve as the first in series of studies or as the pilot for a multi-case study. Other studies are primarily single-case studies but include less intense, less extensive observations at other sites for the purpose of addressing the questions of generalizability. Other researchers do comparative and contrasted.*[1] (Ketika peneliti mempelajari dua bidang atau lebih, atau penyimpanan data, peneliti biasanya mempunyai berbagai macam bentuk. Beberapa diantaranya memulai dengan hanya satu kasus untuk memiliki pekerjaan utama sebagai seri pertama dalam penelitian atau sebagai pemandu *(pilot*) untuk *multi-case study.* Ada penelitian lain sebelumnya tentang *single-case study* tetapi kurang intens, kurang menyeluruh/mencakup aspek lain dengan tujuan menjawab keseluruhan pertanyaan. Peneliti-peneliti lain melakukan *comparative case studies.* Dua penelitian kasus atau lebih sudah dilakukan kemudian dipelajari persamaan dan perbedaannya).

[1]Bogdan, R. C. & S. K. Biklen., *Qualitative Research For Education : An Introduction to Theory and Methods* (London : Allyn and Bacon, Inc., 1998), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa karakteristik utama studi kasus adalah apabila peneliti meneliti satu, atau lebih dari satu subjek, latar belakang atau tempat penelitian. Penelitian kasus mempunyai banyak ragam. Beberapa diantaranya bermula dari satu kasus saja *(single case)* yang berfungsi sebagai penelitian, atau studi pendahuluan, atau peneliti uji coba *(pilot)* bagi studi multi kasus. Penelitian atau studi lainnya pada dasarnya merupakan studi atau kasus *(single case)*, tetapi melibatkan observasi yang kurang tajam dan luas pada situs-situs lain yang bertujuan untuk mencari penemuan masalah *(generalizability).* Para peneliti lainnya melakukan studi komparatif. Dua studi kasus atau lebih dilakukan, kemudian dibandingkan untuk menemukan persamaan dan perbedaan.

Kasus yang diteliti pada disertasi ini adalah Managemen Pendidikan Islam Berbasis Pesantren di SMA Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik. Manajemen SMA Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik merupakan manajemen yang terpadu antara SMA Assa'adah dengan yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin. Pengelolaannya mengacu pada aturan-aturan sekolah yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama di Kabupaten Gresik. Manajemen yang ada di SMA Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik adalah manajemen yang berbasis sekolah dan pondok pesantren, karena pengelolaannya mengacu pada aturan dua departemen, yaitu Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama. Oleh karena SMA Assa'adah Pondok Pesantren Qomaruddin berada di bawah naugan Pondok Pesantren, maka pengelolaan manajemen SMA Assa'adah Pondok Pesantren Qomaruddin dikendalikan oleh yayasan khususnya pondok pesantren Qomaruddin. Aturan-aturan sekolah mengacu kepada aturan-aturan Yayasan (pondok pesantren), di samping mengacu pada aturan-aturan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlaku secara umum yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama.

Karena penelitian ini adalah studi kasus, maka langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) melakukan pengumpulan data di SMA Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik. Penelitian dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data, dan selama itu pula dikategorisasi dalam tema-tema untuk menemukan konsepsi tentatif mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan manajemen di sekolah tersebut; (2) melakukan pengamatan di SMA Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik. Tujuannya adalah untuk memperoleh temuan konseptual mengenai managemen kepemimpinan kepala sekolah dan pimpinan pondok pesantren dalam mengembangkan mutu di SMA Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik; (3) penelitian dilanjutkan pada objek penelitian yaitu SMA Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik.

Meskipun rancangan penelitian ini dilakukan secara bertahap, dalam peristiwa-peristiwa khusus *(event)* pengamatan dilakukan secara simultan. Berdasarkan temuan konseptual dari sekolah tersebut, selanjutnya dilakukan analisis dan pengembangan konseptual untuk mendapatkan ringkasan tentang manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan managemen dari sekolah tersebut. Dalam hal ini dilakukan analisis termodifikasi sebagai suatu cara mengembangkan teori dan mengujinya.[2]

Penelitian ini berusaha memahami makna peristiwa serta interaksi orang dalam situasi tertentu. Untuk dapat memahami makna peristiwa dan interaksi

[2]Ibid.,66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang, digunakan orientasi teoretik atau perspektif teoritik dengan pendekatan fenomenologi *(phenomenological approach).*

Pendekatan ini ditetapkan dengan mengamati fenomena-fenomena dunia konseptual Subjek yang diamati melalui tindakan dan pemikirannya guna memahami makna yang disusun oleh subjek di sekitar kejadian sehari-hari. Peneliti berusaha memahami Subjek dari sudut pandang Subjek itu sendiri, dengan tidak mengabaikan penafsiran, dengan membuat skema konseptual. Menurut Max Weber pendekatan fenomenologi disebut *verstehen* apabila mengemukakan hubungan diantara gejala-gejala sosial yang dapat diuji, bukan pemahaman empatik semata-mata. Dengan menggunakan metode *verstehen* ini, peneliti dapat memahami secara *emic* manajemen kepemimpinan kepala sekolah, dan pimpinan Pondok pesantren dalam menjalankan managemen di sekolah tersebut, sehingga tidak terjadi kekeliruan penafsiran atas makna objek yang diteliti.

Selain pendekatan fenomenologis digunakan pula pendekatan orientasi teoretik dengan pendekatan budaya. Di samping pendekatan fenomenologi di atas, disertasi ini juga menggunakan teori Max Weber dengan pendekatan birokratis dalam menjalankan roda organisasi, sebab dengan pendekatan birokrasi akan ada *job descrition* yang jelas antara bawahan dan atasan. Meskipun kedudukan di oraganisasi yayasan ia mempunyai jabatan startegis, jika ia menjadi tenaga pendidik di lingkungan SMA Assa'adah, maka ia juga harus tunduk pada aturan dan tata tertib yang dibuat oleh kepala sekolah. Demikian juga menurut William A.Shrode sebagai pelopor teori manajemen modern bahwa elemen-elemen dasar organisasi mencakup: 1) Manajemen berdasarkan sasaran dan tujuan, 2) Manajemen berdasarkan teknik, 3) Manajemen berdasarkan struktur, 4) Manajemen berdasarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang, 5) Manajemen berdasarkan informasi. Kemudian teori manajemen modern dapat dikatan berhasil jika organisasi memperhatikan tiga komponen penting dalam sebuah oraganisasi yaitu, 1) Analisis sistem, 2) Rancangan sistem, 3) Manajemen yang memberi petunjuk dalam mengopersionalkan pendekatan sistem.[3]

B. Sumber Data dan Instrumen Penelitian

1. Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian. Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan manajemen di SMA Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik tersebut. Sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dan kualitas manajemen di sekolah.

Data primer mengenai manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang dijaring melalui observasi antara lain keadaan fisik sekolah, upacara dan ritual, rapat-rapat, suasana proses belajar mengajar, dan kegiatan lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Sedangkan yang dijaring melalui wawancara antara lain filosofi, ideologi, nilai, visi, misi, cita-cita, harapan, keyakinan hidup, pandangannya mengenai manajemen sekolah, dan lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

---

[3] Lihat Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, 30-32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu manusia atau orang dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci *(key informantion).* Sedangkan data bukan manusia adalah berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar foto, catatan rapat atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.

Penentuan informan di dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria:

1) Subjek cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktifitas yang menjadi sasaran penelitian
2) Subjek yang masih aktif terlibat dalam lingkungan aktifitas yang menjadi sasaran penelitian.
3) Subjek yang masih mempunyai waktu untuk dimintai informasi oleh peneliti.
4) Subjek yang tidak mengemas informasi, tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya.
5) Subjek yang tergolong asing bagi peneliti.

Sehubungan dengan kriteria tersebut dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka pemilihan informan dilakukan secara *purposive* untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap. Penggunaan *purposive sampling* ini memberikan kebebasan kepada peneliti dan keterikatan proses formal dalam mengambil sampel, yang berarti peneliti dapat menentukan *sampling* sesuai dengan tujuan penelitian. *Sampling* yang dimaksud bukanlah *sampling* yang mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kedalaman informasi. Namun demikian, pemilihan sampel tidak sekedar berdasarkan kehendak subjektif peneliti, melainkan berdasarkan tema yang muncul di lapangan.

Dengan teknik *purposive* akhirnya ditetapkan sampel yang menjadi informan kunci sebagai sumber data antara lain adalah: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dua guru, dua karyawan dan seorang wakil dari wali murid, pimpinan pondok pesantren dan lainnya. Dari informan kunci tersebut selanjutnya dikembangkan untuk mencari informan lainnya dengan teknik bola salju *(snowball sampling).* Teknik bola salju ini digunakan untuk mencari informasi secara terus-menerus dari informan satu ke yang lainnya, sehingga data yang diperoleh semakin banyak, lengkap dan mendalam. Teknik bola salju ini selain untuk memilih informan yang dianggap paling mengetahui masalah yang dikaji, juga cara memilihnya dikembangkan sesuai kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam mengumpulkan data. Penggunaan teknik bola salju ini akan dihentikan apabila data yang diperoleh dianggap telah jenuh *(data saturation),* atau jika data tentang sistem nilai dalam budaya organisasi sekolah tidak berkembang lagi sehingga sama dengan data yang telah diperoleh sebelumnya *(point of theoretical saturation).*

Dalam penelitian ini juga dilakukan pemilihan sampel secara internal *(internal sampling),* yaitu dengan mengambil keputusan berdasarkan gagasan umum mengenai apa yang diteliti, dengan siapa akan berbicara, kapan melakukan pengamatan, dan berapa banyak dokumen yang direview. Intinya, sampling internal yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk mempersempit studi atau mempertajam fokus. Teknik *sampling* internal tidak digunakan untuk membuat generalisasi, melainkan untuk memperoleh studi dalam konteks dan fokus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini secara integratif. Prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah integratife, yaitu melakukan observasi dalam rangka memilih peristiwa-peristiwa, subjek, dan informan yang diteliti secara mendalam, serta menentukan waktu pengumpulan data.

Selain teknik *sampling* bola salju dan teknik *sampling* waktu *(time sampling)*. Artinya pada waktu peneliti menemui informan, penyesuaian waktu akan dipertimbangkan untuk memperoleh data yang diinginkan, kecuali terhadap peristiwa atau kejadian yang bersifat kebetulan, peneliti memperkirakan waktu yang baik untuk observasi dan wawancara. Penggunaan *sampling* waktu itu penting sebab banyak mempengaruhi makna dan penafsiran berdasarkan konteks terhadap subjek atau peristiwa di lapangan.

Selanjutnya, hasil atau temuan penelitian dari ketiga masalah ini dibandingkan dan dipadukan dalam analisis lintas masalah *(cross-case analysis)* untuk menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan dari lapangan.

3. Instrumen Penelitian

Untuk dapat memahami makna dan penafsiran terhadap fenomena dan simbol-simbol interaksi di SMA Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik tersebut, dibutuhkan keterlibatan dan penghayatan langsung peneliti terhadap objek di lapangan. Oleh karena itu, instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan instrumen kunci.

Keuntungan peneliti sebagai instrumen kunci adalah karena sifatnya yang *responsive* dan *adaptable*. Peneliti sebagai instrumen dapat menekankan pada keutuhan *(holistic emphasis),* mengembangkan dasar pengetahuan *(processual*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

immediacy), dan mempunyai kesempatan untuk mengklarifikasi dan meringkas *(opportunity for clarification and summarization),* serta dapat memanfaatkan kesempatan untuk menyelidiki respon yang istimewa/ganjil atau khas *(explore a typical or idiosyncratic responses).*

Subjek penelitian ini adalah manusia dengan segala pikiran dan perasaannya serta sadar akan kehadiran peneliti. Karena itu peneliti beradaptasi dan menyesuaikan diri serta bergurau dengan mereka. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan adalah untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek tidak dapat digantikan oleh alat lain, sebab hanya penelitian yang dapat mengkonfirmasikan dan pengecekan anggota *(member checks).* Selain itu melalui keterlibatan langsung peneliti di lapangan dapat diketahui adanya informasi tambahan dari informan berdasarkan cara pandangan, prestasi, pengalaman, keahlian dan kedudukannya.

C. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara *holistic* dan *integratif*, serta memperhatikan relevansi data dengan fokus dan tujuan penelitian, maka dalam pengumpulan data penelitian ini digunakan tiga teknik, yaitu: (1) wawancara mendalam *(in-depth interview);* (2) observasi partisipan *(participant observation)* dan (3) studi dokumentasi *(study of documents)* dan ditunjang dengan metode angket. Data yang dihasilkan melalui wawancara atau observasi dari satu subjek, setelah diinterpretasikan peneliti, diperiksa kembali kepada subjek lain. Demikian seterusnya sampai menemui kejenuhan.

Melalui teknik pengumpulan data *simultaneous cross sectional* atau *member check,* diharapkan dapat diperoleh secara lebih lengkap, lebih dalam dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih dapat dipercaya, dan tujuan penelitian dapat tercapai. Hal ini dimungkinkan, sebab dalam penelitian ini peneliti langsung berhadapan dengan sasaran penelitian. Sifat naturalistik, menjadikan peneliti berfungsi sebagai instrumen pengumpul data. Untuk itu diperlukan kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai ragam realitas yang tidak dapat dikerjakan oleh *instrument non-human* seperti kuesioner dan semacamnya.

Dalam penelitian kualitatif jumlah sumber data bukan kriteria utama, tetapi lebih ditekankan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Lofland,[4] sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata* dan *tindakan* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[5]

Namun demikian dalam penelitian ini dokumen dijadikan sumber data utama yang menyangkut lembaga resmi, tentunya data yang sudah tertulis apalagi telah terpublikasi akan memiliki nilai kevalidan dan derajat keformalan lebih tinggi. Baik data tersebut menyangkut masalah sejarah perkembangan, perundang-undangan, peraturan, kebijakan-kebijakan, program kerja, struktur kelembagaan, tata tertib dan sebagainya. Kemudian sumber data tersebut dilengkapi dengan hasil wawancara dan observasi lapangan.[6]

---

[4]Ibid.,
[5] Lofland, John & Lyn H. Lofland, *Analyzing Social Setting : A Guide to Qualitative Observation and Analysis* (Belmont Cal : Wadsworth Publishing Company, 1984), 47.
[6]Sanusi Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999). 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Analisis Data

Analisis data merupakan proses secara sistematis untuk mengkaji dan mengumpulkan transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan hal-hal lain. Untuk memperdalam pemahaman tentang fokus penelitian baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk dijadikan sebuah temuan penelitian. Analisis data kualitatif bersifat induktif analitik, yang menekankan pada pemaknaan kekhususan suatu kasus, bukan keumumannya (nomotetik). Analisis induktif analitik merupakan upaya untuk menganalisis data dengan berpijak pada logika *positivism* dan fenomenologi.

Peneliti melakukan analisis data selama di lapangan dan setelah di lapangan. Analisis selama di lapangan dilakukan sebagai upaya untuk membangun fokus studi yang kuat dengan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analitik. Pada akhir sebuah analisis selama di lapangan, maka peneliti menganalisis data setelah meninggalkan lapangan dengan maksud untuk membangun, menata, dan meninjau kembali hasil analisis, apakah peneliti telah menemukan data yang lengkap dan optimal untuk menggambarkan fokus yang dijadikan laporan akhir penelitian.

Dalam menganalisis data dilakukan dua tahap, yaitu : (1) analisis data kasus individu *(individual case),* dan (2) analisis temuan data kasus *(cross case analisy).*[7]

Analisis data yang dilakukan pada satu obyek yaitu di SMA Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interprestasi terhadap data yang berupa kata-kata, sehingga diperoleh makna *(meaning).* Karena

[7] Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode.* Terjemahan Djauzi Muzakkir (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2000), 134-147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data, serta setelah data terkumpul.

Menurut Miles dan Huberman, analisis data terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Skematis dapat dilihat pada gambar berikut ini:

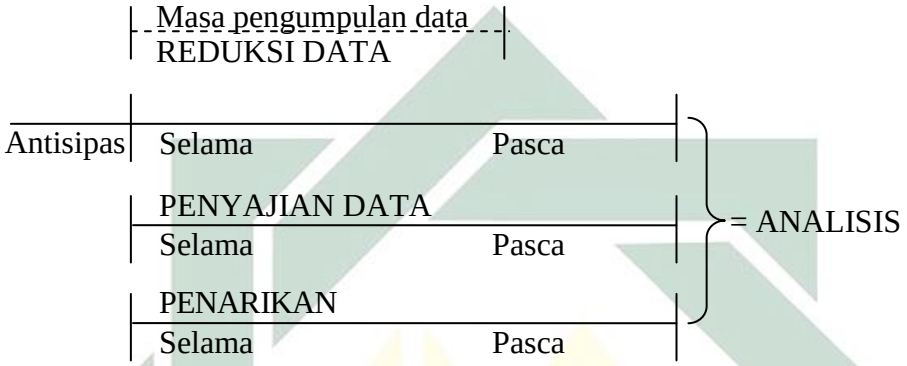

Gambar 3.1. Komponen-Komponen Analisis Data: Model Alir[8]

a. Reduksi

Reduksi data merupakan upaya peneli untuk memilih, memfokuskan, dan mentransformasikan data berserakan dari catatan lapangan. Peneliti secara terus-menerus melakukan reduksi data selama penelitian berlangsung, di lapangan untuk mengurut dan mensistematiskan data.

Peneliti melakukan analisis sekaligus memilih data yang perlu diberi data yang diperlukan dan data yang dibuang, sehingga pilihan tersebut merupakan pilihan analisis yang terkait dengan fokus. Itulah sebabnya reduksi merupakan kegiatan menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa hingga dapat mengambil kesimpulan.

[8]M.B. Miles dan A.M. Huberman, *Qualitative Data Analysis A Sources Book of New Method* (Beverly Hill : Sage Publication, 1984), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap akhir dari reduksi data, yaitu peneliti membuat pengkodean terhadap catatan-catatan lapangan yang didasarkan pada fokus penelitian. Bentuk ringkasan amat diperlukan bagi peneliti untuk menggambarkan temuan awal, yang ditandai dengan kode-kode tertentu sesuai dengan kategori dari liputan peneliti.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Disini peneliti berupaya membangun teks naratif yang didukung dengan data sebagai suatu informasi yang terseleksi dan sederhana dalam kesatuan bentuk yang kuat.

Penyajian data masing-masing kasus didasarkan pada fokus penelitian yang mengarah pada pengambilan kesimpulan sementara, yang kemudian menjadi temuan penelitian. Disamping penyajian data melalui teks naratif, juga akan digunakan matrik atau bagan yang mempermudah peneliti untuk membangun hubungan antara teks yang ada. Dengan menggunakan hal ini, peneliti dimudahkan dalam merancang dan menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padat dan mudah dipahami, sehingga peneliti dapat melakukan penyederhanaan dan memudahkan penarikan kesimpulan dari data yang ditemukan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk mencari makna secara menyeluruh *(holistic meaning)* dari berbagai preposisi yang ditemukan tentang fokus penelitian. Makna menyeluruh sebagai suatu kesimpulan memerlukan verifikasi ulang pada catatan lapangan atau diskusi dengan teman sejawat untuk kepentingan terbangunnya kesepakatan inter subjektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian juga penelitian kualitatif dengan rancangan yang akan melakukan analisis pada masalah melalui dua pendekatan, yaitu analisis masalah satu dengan masalah lainya.

2. Analisis Temuan Data

Analisis temuan data adalah proses menjelaskan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari SMA Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik, disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif .

Proposisi-proposisi dan teori substantif selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan teori substantif selanjutnya (temuan dari SMA Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik) untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan. Perbedaan kasus ini dijadikan temuan sementara untuk dikonfirmasikan pada kasus berikutnya (SMA Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik). Pada tahap terakhir, dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruksi dan menyusun konsepsi tentang persamaan kasus secara sistematis. Selanjutnya dilakukan analisis kasus dengan teknik yang sama. Analisis terakhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interprestasi teoritik yang bersifat naratif berupa proporsi-proporsi kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis kasus ini meliputi: (1) menggunakan pendekatan induktif konseptualistik yang dilakukan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membandingkan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing kasus individu, (2) hasilnya dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual atau proposisi-proposisi lintas kasus, (3) mengevaluasi kesesuaian proposisi dengan fakta yang menjadi acuan, (4) merekonstruksi ulang proposisi-proposisi sesuai dengan fakta dari masing-masing kasus individu, dan (5) mengulangi proses ini sesuai keperluan, sampai batas kejenuhan.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Ada tiga kegiatan untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu: kredibilitas *(credibility),* dependabilitas *(dependability)*, dan konfirmabilitas *(confirmability),* yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kredibilitas

Di dalam melakukan penelitian kualitatif atau naturalistik, instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Oleh sebab itu, kemungkinan terjadi *going native* dalam pelaksanaan penelitian atau condong kepurbangsangkaan (bias). Untuk menghindari terjadinya hal seperti itu, disarankan untuk adanya pengujian keabsahan data *(credibility).*[9]

Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasikan antara data yang diperoleh dengan obyek penelitian. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek penelitian.[10]

---

[9]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 103.
[10]Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung : Tarsito, 1988), 105-108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dependebilitas

Agar data tetap valid dan terhindar dari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan interprestasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan penelitian dapat dipertahankan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, dan perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian, terutama berkaitan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Dengan adanya dependebilitas dan konfirmabilitas ini diharapkan hasil penelitian memenuhi standar penelitian kualitatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id